

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI SD ISLAM PLUS MASYITHOH
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
KHOTIMATUL MAULIDAH
NIM. 1223303018

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI SD ISLAM PLUS MASYITHOH
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Khotimatul Maulidah
Nim: 1223303018

ABSTRAK

supervisi klinis mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar di kelas, membantu guru menganalisis dan mendiagnosis serta mencari alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi guru. Dengan adanya supervisi klinis guru dapat menjadi guru yang berkualitas sehingga dapat mencetak siswa yang pandai dan berprestasi, karena Guru merupakan komponen yang sangat penting, guru sangat menentukan mutu pendidikan, maka pendidikan dan pembinaan guru pada semua jenjang pendidikan perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru yang bermutu. Peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kematangan profesional guru dilakukan dengan pelaksanaan supervisi klinis. Ketiga tahap dalam supervisi klinis yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran dan tahap pertemuan balikan. Ketiga tahap tersebut dapat berjalan baik apabila kerjasama antara supervisor dan guru baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016?”. Penelitian yang dilakukan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas di SD Islam Plus Masyithoh Kroya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah pola berfikir Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dilakukan melalui tiga tahapan meliputi Tahap pertemuan awal, Tahap observasi pembelajaran dan Tahap pertemuan balikan/tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas. Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kroya tersebut telah berjalan dengan baik dan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kata kunci: Supervisi Klinis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SUPERVISI KLINIS	
A. Supervisi Klinis	
1. Pengertian Supervisi Klinis	16
2. Ciri-ciri Supervisi Klinis.....	19

3. Tujuan Supervisi Klinis	21
4. Karakteristik Supervisi Klinis.....	23
5. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis.....	26
B. Pelaksanaan Supervisi Klinis	31
1. Tahap Pertemuan Awal.....	33
2. Tahap Observasi Pembelajaran.....	36
3. Tahap Pertemuan Balikan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Objek dan Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Islam Plus Masyithoh Kroya.....	56
B. Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kroya.....	66
1. Tahap Pertemuan Awal.....	68
2. Tahap Observasi Pembelajaran.....	74
3. Tahap Pertemuan Balikan.....	85
C. Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kroya.....	90
1. Analisis Tahap Pertemuan Awal	90

2. Analisis Tahap Observasi Pembelajaran	92
3. Analisis Tahap Pertemuan Balikn	95
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kroya.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
C. Kata Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan.¹ Padahal guru dalam kenyataannya harus kualifikasi akademik minimal S1.²

Komitmen kemanusiaan dalam dunia pendidikan tentu dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Dalam kegiatan ini yang terlibat langsung adalah guru kinerja guru dapat dilakukan secara optimal, tentu kinerjanya harus dikontrol dan dibina. Sedangkan orang yang diberi tugas untuk mengontrol dan membina yaitu kepala sekolah dengan cara melakukan supervisi.³ Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki fungsi yang sangat strategis untuk memberikan bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru/calon guru yang bertujuan membina keterampilan

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

² Undang-undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003.

³ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (IKAPI: Alfabeta, 2010), hlm. 141-142.

mengajar. Supervisi klinis merupakan bentuk pelaksanaan supervisi yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan menunjang satu dengan yang lainnya. Supervisi klinis juga dapat dikatakan sebagai bentuk supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis memiliki manfaat yang baik, selain dapat meningkatkan profesionalisme juga dapat meningkatkan kemampuan meneliti dari supervisor maupun guru.

Supervisi dilaksanakan untuk mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar sekaligus menyajikan alternatif solusinya. Selain itu, kepala sekolah juga harus terampil dalam mendorong dan memotivasi guru agar selalu memberikan upaya perbaikan serta mengaktualkan peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar.

Ibarat dokter yang akan mengobati pasiennya, dimana dokter mengobservasi penyebab penyakit pasiennya terlebih dahulu dengan cara menanyakan tentang apa yang dirasakan, bagian mana yang bermasalah, dan lain sebagainya. Setelah diketahui dengan jelas apa penyakit pasiennya, maka dokter tersebut akan memberikan saran atau pendapat bagaimana sebaiknya agar penyakit itu bisa diringankan dan tidak semakin parah melalui pemeberian resep obat. Ilustrasi tersebut merupakan gambaran umum bagaimana supervisor

melaksanakan kegiatan supervisi klinis bagi guru-guru yang mengalami permasalahan dalam proses belajar-mengajar.⁴

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa penting posisi guru dalam dunia pendidikan.⁵

Sedangkan Menurut Makawimbang, menyebutkan bahwa guru merupakan tokoh sentral didalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan, sedangkan peserta didik hanya dianggap sebagai obyek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru. Menurut kalangan progresivisme, yang seharusnya aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan guider. Sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Sebagai motivator, guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi peserta didiknya agar dapat melakukan perbuatan belajar. Sedangkan sebagai guider,

⁴ Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 153.

⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 2, hlm.183.

guru melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenal para peserta didiknya secara optimal.⁶ Demikianlah seharusnya guru harus bisa menentukan strategi pembelajarannya dengan tepat, karena biasanya yang menyebabkan siswanya bosan dan kurang memiliki minat dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru adalah karena guru kurang menguasai materi dan berbagai metode pembelajaran, serta kurang inovatif akibatnya *output* dalam mutu pendidikan menjadi merosot.

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya, pengawas berkewajiban membantu guru dan memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pendidikan maupun pengajar.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggungjawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peran yang sangat penting terhadap pengembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

⁶ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 178.

Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga sekolahnya agar mencapai tujuan sekolah yang diharapkan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.⁷

Sedangkan menurut Moh. Rifai, menyebutkan bahwa fungsi utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang bertanggungjawab dan yang dapat memberikan bimbingan kepada semua anggota kelompoknya. Yang harus diutamakan ialah kegiatan bimbingan terhadap unsur manusianya. Untuk itu diperlukan ketrampilan kepemimpinan, hubungan antar manusia dan kemampuan berkomunikasi, Karena kepala sekolah sebagian besar dari waktunya berada dikantornya menghadapi meja tulis, sukar untuk menjadi pemimpin yang efektif.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan serta kemampuan kepala sekolah dalam memimpin pendidikan terutama terhadap guru-gurunya agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

Dewasa ini terdapat kecenderungan kegiatan supervisi pengajaran mengarah kepada supervisi klinis. Hal ini dapat dipahami karena mengajar tidak dapat dipandang sekedar proses penyampaian pengetahuan saja, tetapi suatu perbuatan yang kompleks, yang mengandung secara serempak unsur-unsur teknologi, ilmu, seni, dan pilihan nilai.⁹

⁷ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 2, hlm.183.

⁸ M.Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 165.

⁹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.74.

Dengan demikian Salah satu untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar adalah dengan melakukan bimbingan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru atau yang biasa disebut dengan supervisi klinis.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam supervisi klinis, dengan demikian, maka kepala sekolah selaku supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat dicapai dengan optimal.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pelaksanaan supervisi Klinis adalah SD Islam Plus Masyithoh Kroya. Hal ini dibuktikan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan optimal yakni, dengan melakukan perubahan pembiasaan dan terobosan meliputi kedisiplinan, bimbingan/arahan melalui worksop dan seminar, memberikan motivasi-motivasi yang dapat menumbuhkan semangat guru dalam mengajar yaitu dengan memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi pula yang dapat bersaing dengan sekolah lain serta guru diwajibkan untuk mengikuti pertemuan rutin dan program KKG yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali tepatnya pada hari sabtu di sekolah, kemudian satu bulan satu kali yang diadakan di Kecamatan.

SD Islam Plus Masyithoh Kroya sekarang telah menjadi salah satu pilihan Sekolah favorit bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Yangmana dulu sempat mengalami kemunduran dan menurunnya prestasi siswa dikarenakan kepala sekolah dulu tidak terlalu memperhatikan guru terutama supervisi pada guru, sehingga guru kurang profesional. Tetapi setelah pergantian kepala sekolah yang di pimpin oleh Ibu Mariyah Kibthiyah, S.Ag sekolah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dibuktikan dengan pembiasaan yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik seperti kedisiplinan guru dan kemampuan pengetahuan IT serta prestasi akademik maupun non akademik siswa mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten yang telah banyak diraih.

Bukan hanya itu saja SD Islam Masyithoh Kroya dapat menghasilkan *output* yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah dan siswa-siswinya, salah satunya adalah siswa-siswi di SD Islam Plus Masyithoh Kroya tersebut dapat melanjutkan ke sekolah favorit sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu MISI dari SD Islam Plus masyithoh Kroya yaitu membentuk lembaga pendidikan yang profesional, amanah, yang berorientasi pada peserta didik agar lebih aktif, inovatif, religius, berkarakter dan mampu bereksplorasi dalam bingkai kaidah islam ahlusunah waljama'ah. Jadi tidak jarang masyarakat atau para orangtua menyebutnya sebagai sekolah favorit dan menyekolahkan anaknya kesekolah tersebut karena sekolah tersebut juga mempunyai program unggulan yang berkualitas. Antara lain menghafal juz 30, Home visit, spiritual Event dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini. Maka dari

Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah kepada guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya menuntut terus dalam Pelaksanaan Supervisi klinis yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran di kelas dapat terealisasikan secara optimal.

Dari observasi pendahuluan dan wawancara penulis pada hari rabu tanggal 13 Januari 2016, diperoleh informasi dari Ibu Mariyah Kibthiyah, S.Ag, selaku Kepala SD Islam Plus Masyithoh Kroya mengenai Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar tersebut sebagai berikut: upaya untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan ketrampilan mengajar guru di dalam kelas salah satunya adalah dengan melaksanakan supervisi klinis dimana kepala sekolah melaksanakan observasi langsung dan kunjungan langsung di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, dan melaksanakan pertemuan rutin dalam satu minggu sekali tepatnya pada hari sabtu dan pembicaraan individual atau kecakapan pribadi terhadap seluruh para guru demi terciptanya komunikasi dan keterbukaan antara para guru dan kepala sekolah, dan dengan dilakukannya workshop, seminar-seminar dan program KKG yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali, kemudian satu bulan satu kali yang diadakan di Kecamatan. Kegiatan supervisi klinis dilakukan hanya berfokus pada beberapa aspek sesuai dengan tujuannya yaitu meliputi aspek yang akan di amati langsung dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan Supervisi yang diberikan oleh supervisor kepada guru sifatnya berupa bantuan, bukan merupakan sebuah perintah jadi prosesnya terjadi apa adanya sesuai dengan kemampuan guru. Selain itu, sebagai kepala sekolah setelah selesainya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru beliau selalu mengevaluasi kinerja gurunya

dalam pertemuan rutin yang diselenggarakan di SD tersebut dan evaluasi yang digunakanpun adalah sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru dan kepala sekolah dengan tujuan supervisi yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰

Dari pemaparan di atas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam berkenaan dengan *Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, perlu dijelaskan konsep-konsep kunci dalam proposal ini, diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis

“Pelaksanaan” merupakan suatu realisasi yang tersusun atau terprogram berdasarkan ide atau rencana yang telah dibuat, yang biasanya menjelaskan alur atau proses yang berlangsung.¹¹

Pelaksanaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau tahapan dalam melaksanakan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor agar semua kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas bisa berjalan dengan lancar.

“Supervisi” menurut Briggs dan Justman dalam bukunya “*improving Instruction Through Supervision*”, telah merumuskan supervisi sebagai usaha

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari rabu tanggal 13 januari 2016 di ruang Kepala Sekolah pukul 09.00 WIB.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm.43.

yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru agar berkembang secara lebih efektif dalam menyumbang bagi tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid yang berada dalam tanggungjawabnya.¹²

Sedangkan Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter memberikan pengertian bahwa supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar, dan evaluasi pengajaran.¹³

Dari definisi supervisi diatas yang penulis maksud adalah bahwa, pada hakikatnya supervisi merupakan suatu pemberian bantuan atau bimbingan dan pengarahan profesional terhadap guru supaya dapat memperbaiki dan mengembangkan metode dan strategi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar seorang pendidik bisa mengajar dengan baik sesuai yang diharapkan dan peserta didiknya pun bisa belajar dengan baik pula.

Supervisi Klinis menurut Richard Weller yang dikutip oleh Acheson dan Gall, mendefinisikan bahwa supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intelektual dan

¹²Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

¹³Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.39.

intensif mengenai penampilan mengajar yang nyata, di dalam mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.¹⁴

Yang penulis maksud dari supervisi klinis adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Dari beberapa definisi diatas, jadi yang dimaksud dengan Pelaksanaan Supervisi Klinis adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh kepala SD Islam Plus Masyithoh Kroya berupa bantuan atau bimbingan dalam upaya membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran dikelas secara sengaja untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan serta dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. SD Islam Plus Mayithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2015/2016.

SD Islam Plus Masyithoh Kroya yang penulis maksud merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar berbasis Islam yang ditujukan bagi semua kalangan siswa muslim tanpa terkecuali. SD Islam Plus Masyithoh Kroya merupakan sekolah dasar yang menerapkan Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan baik sehingga dapat menghasilkan guru-guru yang profesional dan peserta didik yang diharapkan.

SD Islam Plus Masyithoh Kroya merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya berdiri pada tanggal 2 juli 2001 dengan SK (Surat Keputusan) Kepala Dinas

¹⁴ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 75-76.

Pendidikan dan Kebudayaan Cilacap no. 420/02867/02/03, yang beralokasi di Jl. Cendrawasih no.20 Bajing Kulon Kroya 53282 Cilacap telepon (0282) 494863.

Sedangkan tahun 2015/2016 merupakan tahun dimana penulis memulai melakukan penelitian terkait Pelaksanaan Supervisi Klinis kepala sekolah di SD Islam Plus Mayithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SD Islam Plus Mayithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Mayithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang tahapan-tahapan Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Mayithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2015/2016

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan ke dalam dua manfaat pokok yaitu:

- a. Secara teoritis, dalam penelitian ini dari segi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah pengembangan ilmu dalam dunia pendidikan, khususnya menyangkut Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Mayithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Secara praktis, bagi pihak SD Islam Plus Masyithoh Kroya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan menjadikan bahan pertimbangan untuk membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori dan hasil dari penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Oleh karenanya, sebelum penulis melakukan penelitian lebih rinci terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka, yang sekiranya relevan dengan judul yang penulis lakukan.

Penelitian yang ditulis Ria Ayu Anggraeni (Skripsi, 2011) dengan judul *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan BantarKawung Kabupaten Brebes”*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang lebih memfokuskan pada pelaksanaan pengawas PAI SD, dari hasil penelitiannya lebih berfokus pada teknis dan pendekatan dalam

melaksanakan supervisi akademik hanya pada materi pembinaan yaitu PAI Se-kecamatan BantarKawung.¹⁵

Karsini dalam penelitiannya (Skripsi 2014) yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Model purwokerto*”. Penelitian ini memfokuskan kajian deskriptif pada proses pelaksanaan supervisi akademik, yang meliputi: pendekatan dan teknik pelaksanaan supervisi dan penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi akademik.¹⁶

Penelitian Istiqomah (Skripsi, 2005) yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi PAI di MTs Negeri Majenang kabupaten Cilacap*”. Penelitian tersebut terfokus pada peranan kepala madrasah sebagai supervisor PAI di MTs Negeri Majenang Cilacap.¹⁷

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang supervisi dan letak perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian serta lokasi penelitian dimana dalam penelitian ini penulis membahas atau fokus pada bagaimana proses pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala SD Islam Plus Masyithoh Kroya kepada para guru saat melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas yang ditujukan untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang meliputi tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran, dan tahap pertemuan balikan. Selain itu, dengan alasan karena di SD Islam tersebut belum pernah dilakukan suatu

¹⁵ Ria Ayu Anggraeni, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawasan pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes*, (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2011).

¹⁶ Karsini, *Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Model Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2014).

¹⁷ Istiqomah, *Pelaksanaan Supervisi PAI di MTs Negeri Majenang kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: Skripsi, 2005)

penelitian mengenai hal tersebut. Dengan demikian penelitian ini, memenuhi unsur kebaruan dan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum yang lebih jelas dari skripsi ini, maka perlu dikemukakan pokok permasalahan yang disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang Pembahasan Supervisi Klinis yang terdiri dari 2 sub bahasan yakni, Supervisi Klinis meliputi Pengertian Supervisi Klinis, Ciri-ciri Supervisi Klinis, Tujuan Supervisi Klinis, Karakteristik Supervisi Klinis, Prinsip-prinsip Supervisi Klinis, dan Pelaksanaan Supervisi Klinis meliputi Tahap Pertemuan Awal, Tahap Observasi Pembelajaran dan Tahap Pertemuan Balikan.

Bab III, berisi tentang Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV, Pembahasan Hasil Penelitian yang menguraikan tentang Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Bab V, Penutup yang berisi tentang Kesimpulan, Saran, Kata Penutup, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, maka diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertemuan Awal

Tahap pertemuan awal dimulai dengan melakukan pembicaraan mengenai kesepakatan (*contract*) kerja antara kepala sekolah dan guru seperti tentang proses pembelajaran dan administrasi kelas yang meliputi merancang perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, media/alat dan evaluasi, mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dasar beserta indikator-indikator yang akan dicapai oleh guru dan aspek-aspek yang akan di observasi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta mengembangkan dan mendiskusikan instrumen observasi yang digunakan dalam mengobservasi guru meliputi *ceklist* dan catatan di buku besar milik kepala sekolah pribadi.

2. Tahap Observasi Pembelajaran

Tahap observasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi melakukan observasi langsung untuk mengamati guru dalam

mengelola proses belajar mengajar dengan tidak mengganggu proses pembelajaran kelas, kemudian kepala sekolah menilai dan mencatat dengan menggunakan instrumen observasi berupa *cecklist* dan menggunakan catatan di buku besar milik kepala sekolah pribadi sesuai kesepakatan bersama.

3. Tahap Pertemuan Balikan

Tahap pertemuan balikan/tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi dilakukan segera setelah pelaksanaan observasi pembelajaran dengan cara kepala sekolah menanyakan perasaan guru selama proses observasi berlangsung, memberikan kesempatan guru untuk menyampaikan kesan-kesan dan keluhan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan cara mengabsen setiap kelasnya dengan penuh persahabatan sebagaimana pertemuan awal, kepala sekolah bersama-sama dengan guru membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pembelajaran sampai evaluasi/tindak lanjut pembelajaran, serta menganalisis dan mendiskusikan bersama sekaligus memberikan bimbingan, memotivasi guru agar semangat dalam mengajar lebih ditingkatkan melalui pemberian *reward* bagi guru yang berprestasi.

Dari ketiga tahapan supervisi klinis untuk pelaksanaan supervisi klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang meliputi Tahap pertemuan awal, Tahap observasi pembelajaran dan Tahap pertemuan balikan telah diimplementasikan dengan baik.

B. Saran-saran

Dari pemaparan diatas maka untuk meningkatkan keberhasilan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dan tanpa mengurangi rasa hormat ataupun tidak bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa saran terkait dengan pelaksanaan supervisi klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

1. Kepada kepala SD Islam Plus Masyithoh Kroya, harus lebih sering melakukan supervisi khususnya supervisi klinis kepada guru, misalnya supervisi klinis dilaksanakan dalam satu bulan sekali, karena dengan itu, guru dapat ditingkatkan profesional kerjanya. Dengan demikian dapat menghasilkan guru yang berkualitas serta peserta didik yang berkualitas pula.
2. Kepada guru, harus lebih kreatif, inovatif dan selalu memotivasi siswa, sehingga menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi yang dapat bersaing dengan sekolah lain.

C. Kata penutup

Akhirnya kepada Allah SWT penulis panjatkan puji dan rasa syukur ini *biqouli Alhamdulillahirobbil'alamin*. Atas kehendak mutlak Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih pula untuk segala bentuk kemudahan dan cobaan yang mengiringi proses skripsi ini, sehingga penulis memiliki kemampuan dan kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

Ucapan terimakasih yang dalam juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut berperan serta dalam penulisan skripsi ini, khususnya Dr. H.

Sunhaji, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih atas kesabaran, bimbingan dan motivasi yang selalu beliau berikan untuk penulis. Semoga bantuan baik berupa do'a, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan diterima sebagai amal shaleh oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwasannya sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari saudara/i pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan dan sajikan dalam skripsi ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, mudah-mudahan tetap dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. IKAPI: Alfabeta.
- Rismi Somad & Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mufidah, Luk-luk Nur. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Soetopo, Hendiyat & Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Moeloeng, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, Ria Ayu. 2011. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes*. Purwokerto: Skripsi IAIN.
- Karsini. 2014. *Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: Skripsi IAIN
- Istiqomah. 2005. *Pelaksanaan Supervisi PAI di MTs Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: Skripsi IAIN
- Purwanto, Ngalm. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rifai, M. Moh. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Tutik Rahmawati & Daryanto. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*. Bandung: Alfabeta
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogyakarta: Diva Press
- Ibrahim Bafadal. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Makawimbang, Jerry. 2013. *Supervisi Klinis dan Teori Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.